

**DAMPAK PROGRAM PERPUSTAKAAN DESA BERBASIS
INKLUSI SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BUKIT
KABUPATEN KARANGASEM BALI**



Oleh:

Imroatun Shaleha

NIM. 22200011110

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**KONSENTRASI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
PROGRAM STUDI INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES**

PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imroatun Shaleha
NIM : 22200011110
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk dari sumber-sumber terdahulu.

Yogyakarta, 27 Maret 2024
Saya menyatakan,



Imroatun Shaleha
NIM: 22200011110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imroatun Shaleha
NIM : 22200011110
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika terbukti plagiasi dikemudian hari, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Maret 2024
Saya menyatakan,



Imroatun Shaleha
Imroatun Shaleha
NIM: 22200011110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-369/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : Dampak Program Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bukit Kabupaten Karangasem Bali

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMROATUN SHALEHA, S. IP
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011110
Telah diujikan pada : Senin, 13 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 6656b576ca0ff



Penguji II
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6656dcb09717



Penguji III
Prof. Zulkipli Lessy,
S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66536e287672



Yogyakarta, 13 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6658248888e2

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **DAMPAK PROGRAM PERPUSTAKAAN DESA BERBASIS INKLUSI SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHETRAAN MASYARAKAT DI DESA BUKIT KABUPATEN KARANGASEM BALI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Introaton Shaleha
Nim : 22200011110
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A.)*.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Maret 2024
Pembimbing,

Prof. Dr. Nurdin Labu', S. Ag., S.S., M.A.
NIP. 197106012000031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

**Cuma perlu satu buku untuk jatuh cinta pada membaca. Cari buku itu. Mari
jatuh cinta**

-Najwa Shihab-

“The best way to get started is to quit talking and being”

(Cara terbaik untuk memulai adalah untuk diam dan mulai bekerja) - Walt Disney

Jangan ragu untuk melepaskan orang yang tidak menghargai keberadaanmu,
karena percayalah Tuhan sudah menyiapkan dengan porsi bahagiamu, maka
tunggulah.

-Imroatun Shaleha

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya mempersembahkan tulisan ini untuk:

1. Kedua Orang Tua dan Keluarga Peneliti

Bapak dan Ibu, kedua kakak peneliti, kedua kakak ipar, dan kedua keponakan, serta keluarga yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat baik secara fisik maupun materi. Terkhusus ucapan terimakasih tidak terhingga untuk Bapak Ibuku yang selalu mendo'akan segala hal baik dan selalu memberikan petuah-petuah.

2. Dosen Pembimbing Tesis

Dosen Pembimbing Tesis yang telah mendampingi dan berkenan untuk meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan arahan dan masukan kepada saya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

3. Serta semua orang yang telah terlibat langsung dalam pembuatan tesis ini, terimakasih untuk saran dan masukan demi kelancaran terselesaikannya tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta kenikmatan-Nya yang tak terhitung, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Dampak Program Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bukit Kabupaten Karangasem Bali*”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad, S.AW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikut beliau.

Peneliti sangat menyadari, bahwa tesis ini tidak mungkin bisa terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat pengorbanan, perhatian, serta motivasi merekalah, baik secara langsung maupun tidak langsung, tesis ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S. Ag., M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Koordinator Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Nurdin Laugu, S. Ag., S.S., M.A., selaku pembimbing tesis yang selalu sabar dan teliti dalam membimbing peneliti untuk menyusun tesis ini.
4. Kepala Perbekel Desa Bukit beserta jajarannya.
5. Pengurus Perpustakaan Desa Bukit.
6. Segenap Dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Teruntuk kedua orang tuaku Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan kasih sayang yang penuh, membimbing, mendidik, memotivasi dan do'a tulus ikhlas yang selalu dipanjatkan disetiap sujudnya.
8. Kakak, kakak ipar, keponakanku, seluruh keluarga Bani Kabun dan Bani Bunahir yang selalu mendo'akan serta memotivasi untuk segera menyelesaikan tesis ini.
9. NIM 22200011062 yang telah berjuang bersama dalam mengerjakan Tesis serta memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi megister ini.
10. Sahabat-sahabatku NASACA dan KARLOTA.
11. Teruntuk Suzuki Ertiga milik a Syahrul dan juga teman-teman katingku, terimakasih telah memberikan waktu yang berkesan untuk penulis dalam menjalankan kuliah S2 di UIN Sunan Kalijaga.

Kepada semua pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas, peneliti hanya bisa mengucapkan terimakasih, *Jazakumullah khairal jaza'*. Peneliti menyadari bahwa tesis masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu di harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Maret 2024

Peneliti,



Imroatun Shaleha, S. IP

NIM. 22200011110



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Imroatun Shaleha (22200011110): Dampak Program Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bukit Kabupaten Karangasem Bali. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa Bukit, bagaimana program perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap kualitas kesejahteraan masyarakat di Desa Bukit, dan mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan program perpustakaan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bukit Kabupaten Karangasem Bali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Adapun uji keabsahan data menggunakan *credibility* dengan cara triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat tiga program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Bukit, yaitu peningkatan minat baca, peningkatan kapasitas pembelajaran, dan pengembangan potensi dan keterampilan masyarakat. Program-program tersebut tidak hanya memberikan akses terhadap pengetahuan dan informasi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. (2) Dalam menjalankan program perpustakaan, Perpustakaan Desa Bukit menerapkan langkah strategis seperti sosialisasi program kepada masyarakat, menyediakan koleksi relevan, melakukan advokasi, dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan masyarakat. Dampak yang dihasilkan termasuk kenaikan penghasilan, peningkatan kesehatan keluarga, dan investasi ekonomi keluarga. (3) Kendala yang dihadapi antara lain rendahnya kesadaran masyarakat, terbatasnya waktu layanan, dan keterbatasan anggaran. Namun, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan upaya sosialisasi, penyesuaian layanan, dan perencanaan yang matang serta alokasi dana cadangan.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Inklusi Sosial, Perpustakaan Desa, Dampak

ABSTRACT

Imroatun Shaleha (22200011110): The Impact of Social Inclusion-Based Village Library Program on the Improvement of Community Welfare in Bukit Village, Karangasem Regency, Bali. Thesis of Interdisciplinary Islamic Studies Program, Concentration in Library and Information Science, Postgraduate School of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

This research aims to determine the social inclusion-based library programs in Bukit Village, how the social inclusion-based library programs affect the quality of community welfare in Bukit Village, and to identify the constraints and solutions in implementing library programs towards community welfare in Bukit Village, Karangasem Regency, Bali. This study uses a descriptive qualitative method with purposive sampling technique. Furthermore, data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis involves data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The credibility of the data is ensured through triangulation for validity testing.

The findings of the research show: (1) There are three social inclusion-based library programs in the Bukit Village Library, namely, increasing reading interest, enhancing learning capacity, and developing community potential and skills. These programs not only provide access to knowledge and information but also improve the quality of life and welfare of the community. (2) In implementing library programs, the Bukit Village Library applies strategic steps such as program socialization to the community, providing relevant collections, advocacy, and making the library a center for community activities. The resulting impacts include increased income, improved family health, and family economic investment. (3) Challenges faced include low community awareness, limited service hours, and budget constraints. However, these challenges can be overcome through efforts in socialization, service adjustments, thorough planning, and allocation of contingency funds.

Keywords: *Welfare, Social Inclusion, Village Library, Impact*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritis.....	19
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	41
A. Sejarah Ringkas Desa Bukit, Kabupaten Karangasem, Bali.....	41
B. Bidang Pendidikan	42
C. Bidang Ekonomi	42
D. Bidang Kesehatan.....	43
E. Sejarah Ringkas Perpustakaan Desa Bukit	43
F. Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Bukit 45	
G. Visi dan Misi Perpustakaan Desa Bukit.....	46
H. Struktur Organisasi Perpustakaan Desa Bukit	47

I. Jumlah Koleksi Perpustakaan Desa Bukit.....	48
J. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Desa Bukit	50
K. Layanan Perpustakaan Desa Bukit.....	51
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Ragam Program Inklusi Sosial Perpustakaan Desa Bukit, Kabupaten Karangasem	53
1. Program Pengembangan Minat Baca	60
2. Program Peningkatan Kapasitas Pembelajaran	73
3. Program pengembangan Potensi dan Keterampilan Masyarakat	80
B. Dampak Program Inklusi Sosial Perpustakaan Desa terhadap Kualitas Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bukit.....	87
1. Strategi yang dilakukan perpustakaan Desa Bukit dalam menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial.....	88
2. Evaluasi keberhasilan implementasi program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Bukit	100
3. Dampak yang dihasilkan adanya program perpustakaan terhadap kesejahteraan masyarakat dapat meningkatkan berbagai aspek.	104
C. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Program Perpustakaan untuk Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bukit.....	110
BAB IV PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	119
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian	18
Tabel 2. Data Informan	30
Tabel 3. Catatan Lapangan Observasi	32
Tabel 4. Catatan Lapangan Wawancara	34
Tabel 5. Catatan Lapangan Dokumentasi.....	35
Tabel 6. Daftar Lembaga Pendidikan di Desa Bukit.....	42
Tabel 7. Daftar Fasilitas Umum Desa Bukit	43
Tabel 8. Daftar Bidang Kesehatan di Desa Bukit.....	43
Tabel 9. Struktur Organisasi Perpustakaan Desa Bukit.....	48
Tabel 10. Daftar Inventaris Jumlah Koleksi Perpustakaan Desa Bukit per Desember 2023	50
Tabel 11. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Desa Bukit.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SK Perbekel Desa Bukit	45
Gambar 3. Kunjungan Siswa di Perpustakaan.....	49
Gambar 4. Kegiatan Bimbingan Membaca	63
Gambar 5. Kegiatan Diskusi Buku	66
Gambar 6. Kegiatan Bercerita/Storytelling	70
Gambar 7. Kegiatan Bimbingan Belajar	75
Gambar 8. Kegiatan Pelatihan Komputer.....	78
Gambar 9. Kegiatan Pembuatan Minyak Lengis Tandusan	83
Gambar 10. Kegiatan Pembuatan VCO.....	83
Gambar 11. Kegiatan Pelatihan Membuat Tusuk Sate.....	85
Gambar 12. Kegiatan Membuat Kerajinan Ate	85
Gambar 13. Kegiatan Membuat Jajan Tradisional Khas Bali	86
Gambar 14. Sosialisasi Perpustakaan Inklusi Sosial	91
Gambar 15. Kunjungan Pondok At-taqwiim.....	94
Gambar 16. Kegiatan Posyandu	99
Gambar 17. Workshop Kesehatan Reproduksi Perempuan.....	100
Gambar 18. Kunjungan Pemustaka	101
Gambar 19. Pemustaka yang Berjualan setelah Mengikuti Kegiatan Kreativitas	106



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) sebagai organisasi yang berkomitmen pada peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya.¹ Hal ini sejalan dengan UNESCO dalam mengembangkan program LIFE (*Literacy Initiative for Empowerment*), yang dijadikan sebagai bagian strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan melek huruf.² UNESCO dalam program-program jangka panjangnya, berkomitmen untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan, maka dalam hal ini perpustakaan hadir sebagai penghubung antara manusia dengan pengetahuan.³ Program-program yang dijalankan oleh UNESCO tidak hanya terbatas pada pembangunan individu secara akademis, tetapi juga mencerminkan tekadnya untuk mengatasi tantangan sosial, seperti kemiskinan.⁴

Data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) No. 47/07/Tahun XXVI Juli 2017 mengenai tingkat kemiskinan di Indonesia per Maret 2023 menunjukkan adanya penurunan jumlah penduduk miskin sebanyak 25.90 juta orang dengan presentase 9.36%, dibandingkan dengan data sebelumnya per September 2022 yang mencatat jumlah penduduk miskin sebanyak 26.36 juta

¹ Unesco, *UNESCO: What Is It? What Does It Do?* (Organization, 2006).

² Fitri Imansyah, 'Pemetaan Sebaran Data Buta Aksara dengan Sistem Informasi Geografis dan Database Engine', *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika* ISSN (e), 2019, 2548–9364, <https://pdfs.semanticscholar.org/b61f/33eb4124c6d3bf63e98741bc2844d5b4a681.pdf>.

³ David Walker, Virgine Le Masson, and Fiona Samuels, *An Indicative Review of UNESCO's Work on Social Inclusion* (Paris: UNESCO, 2015, 7-8).

⁴ Ibid, hlm. 8

orang dengan presentase 9.57%.⁵ Perincian data ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di berbagai pulau, termasuk Pulau Bali yang terbagi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Karangasem mencatat, jumlah penduduk miskin tahun 2023 di angka 6.65% dari jumlah penduduk atau sekitar 27.83 ribu jiwa. Presentase penduduk miskin tahun 2023 menurun 0.42% dibanding tahun 2022 yang tercatat sebesar 6.98%. meskipun mengalami penurunan, tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem di tahun 2023 masih merupakan tingkat kemiskinan tertinggi di Bali.⁶ Menanggapi laporan tersebut bahwa informasi ini bukan hanya menarik perhatian, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kemiskinan di Pulau Bali. Perbedaan tingkat kemiskinan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan menunjukkan adanya tantangan ekonomi yang lebih besar di wilayah pedesaan.

Fenomena-fenomena di atas dapat menjadi dasar untuk mendukung pemberdayaan masyarakat yang berdampak pada kualitas kesejahteraan masyarakat melalui program perpustakaan. Sebagaimana fokus utama Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) saat ini salah satunya adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).⁷ Kualitas SDM

⁵ 'Bentuk Visualisasi Data Statistik BPS Yang Disajikan Dengan Menggunakan Ilustrasi, Grafik, Dan Teks' (Badan Pusat Statistika, 2023), <https://www.bps.go.id/infographic>.

⁶ 'Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional' (Badan Pusat Statistika Kabupatæn Karangasem, September 2022), <https://karangasembps.go.id/indicator/23/69/1/kemiskinan.html>.

⁷ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 'TPBIS Wujud Komitmen Indonesia Terhadap Pembangunan Global', *Wara Merdeka*, 13 November 2023, <https://www.perpusnas.go.id/berita/tpbis-wujud-komitmen-indonesia-terhadap-pembangunan-global>.

mencakup kemampuan SDM baik fisik maupun non fisik/kecerdasan dan mental.⁸ Selain itu, PNRI juga melibatkan diri dalam berbagai program-program untuk meningkatkan literasi, program pelatihan, dan sebagainya. Salah satu perpustakaan umum yang terlibat dalam program-program tersebut adalah perpustakaan desa.

Perpustakaan desa merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang berkedudukan di suatu desa/kelurahan yang berada paling bawah dalam struktur perpustakaan umum.⁹ Keberadaan perpustakaan desa tertuang dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan. Desa/Kelurahan merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa/kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan gender.¹⁰ Dengan mendekatkan layanannya kepada semua lapisan masyarakat, termasuk yang marginal, perpustakaan dapat menjadi agen inklusi yang mempromosikan partisipasi aktif dan meratakan peluang dalam masyarakat. Maka perpustakaan desa tidak hanya menjadi pusat pengetahuan, tetapi juga sarana inklusi sosial yang membangkitkan pertumbuhan ekonomi

⁸ Rosita Desiati, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata', *Diklus* 17, no. 1 (2013), <http://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2894>.

⁹ Asnawi Asnawi, 'Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama', *Media Pustakawan* 22, no. 3 (2015): 34-40, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2590604&val=24389&title=Perpustakaan%20Desa%20Sebagai%20Sumber%20Layanan%20Informasi%20Utama>.

¹⁰ 'Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan', n.d.

lokal, dan meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mewujudkan potensinya dengan berpusat pada keragaman budaya, menerima perubahan, memberikan peluang bisnis, dan melindungi budaya dan hak asasi manusia sejalan dengan tujuan perpustakaan atau SDGs.¹¹ Dalam konteks inklusi sosial, perpustakaan menjadi sarana utama untuk mencapai kesetaraan dan keadilan dalam akses terhadap informasi, pengetahuan, dan pelatihan keterampilan. Sebagaimana IFLA menghimbau seluruh pihak yang mempunyai kepentingan untuk menjadikan semua perpustakaan di seluruh dunia sebagai mitra dalam rencana pembangunan nasional dan regional serta mendorong inklusi dalam rencana nasional untuk SDGs.¹² Dengan demikian, perpustakaan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusi, dimana semua individu tanpa memandang latar belakang atau status sosial, dapat terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Dijelaskan juga dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis

¹¹ Diana, 'Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian Pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah)', *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2022, 27–28, <https://repository.ar-raniry.ac.id/20131/1/Diana%2C%20190503156%2C%20FAH%2C%20IP%2C%20082277262954.pdf>.

¹² Rani Rachman et al., 'Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang)', 2020.

Inklusi Sosil yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat.¹³ Dalam hal ini pentingnya pemberdayaan masyarakat untuk mendukung program PNRI tersebut. Payne menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan mereka sendiri.¹⁴ Pemberdayaan masyarakat tidak hanya tentang memberikan sumber daya, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengolah sumber daya mereka sendiri, termasuk pengetahuan dan informasi yang dapat diperoleh dari perpustakaan.

Salah satu perpustakaan desa yang ada di Kabupaten Karangasem saat ini adalah Perpustakaan Desa Bukit. Terdapat sepuluh perpustakaan desa yang terdapat di Kabupaten Karangasem tersebar dalam beberapa desa, yaitu Perpustakaan Desa Bugbug, Desa Nyuhtebel, Desa Selumbang, Desa Selat, Desa Sidemen, Desa Tianyar, Desa Bebandem, Desa Abang, dan Desa Bukit yang menjadi tempat penelitian ini. Dari kesepuluh perpustakaan desa yang ada di Kabupaten Karangasem, hanya Perpustakaan Desa Bukit yang sudah bertransformasi berbasis inklusi sosial dalam pelaksanaannya dimulai pada tahun 2022.

¹³ 'Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2023 : Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial' (Jakarta, 14 March 2023), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/254810/peraturan-perpusnas-no-3-tahun-2023>.

¹⁴ Khairul Amri and Adia Ferizko, 'Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Bengkalis', *Jurnal Niara* 13, no. 1 (2020): 227–36, <http://journal.unilak.ac.id/index.php/nia/article/view/4106>.

Program perpustakaan yang dijalankan di Desa Bukit adalah sebagai contoh nyata dengan memanfaatkan sumber alam yang tersedia dalam mendukung kegiatan, yaitu kegiatan pelatihan pembuatan jajan tradisional Bali, membuat tusuk sate, membuat kerajinan dari rotan dan ate, membuat minyak *virgin coconut oil (VCO)*, dan pengemasan minyak tandusan/lengis tandus. Program tersebut tentunya tidak lepas dari konteks lokal dan budaya yang ada di Desa Bukit, mengingat di Desa Bukit kaya akan sumber penghasilan pohon kelapa, bambu, dan rotan. Melalui pembinaan dan pelatihan baik itu yang berkaitan dengan pembelajaran, literasi, dan pengembangan kreativitas masyarakat merupakan salah satu bentuk komitmen perpustakaan dalam membantu masyarakat untuk lebih mandiri dan sejahtera.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan pada penelitian ini, adapun rumusan masalah ini dirumuskan dalam tiga hal, yaitu:

1. Apa saja program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa Bukit Kabupaten Karangasem Bali?
2. Bagaimana program perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap kualitas kesejahteraan masyarakat di Desa Bukit Kabupaten Karangasem Bali?
3. Apa kendala dan solusi dalam pelaksanaan program perpustakaan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bukit Kabupaten Karangasem Bali?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui apa saja program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa Bukit Kabupaten Karangasem Bali.
- b. Mengetahui bagaimana program perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap kualitas kesejahteraan masyarakat di Desa Bukit Kabupaten Karangasem Bali.
- c. Mengetahui apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan program perpustakaan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bukit Kabupaten Karangasem Bali.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengetahuan ilmiah dan deskripsi informasi bagi civitas akademika khususnya di bidang Ilmu Perpustakaan. Kedua, untuk menambah tambahan pemikiran mengenai keilmuan literasi mengenai dampak transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran dari berbagai pihak terkait dan rujukan bagi Perpustakaan Desa Bukit Kabupaten Karangasem Bali.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini tentu saja tidak dapat dilakukan tanpa peran dan pedoman dari penelitian-penelitian terdahulu, yang mana sebelumnya telah meneliti topik yang sama untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian saat ini. Untuk menghindari duplikasi dengan penelitian terdahulu, maka dengan adanya kajian pustaka dapat memberikan gambaran dan arahan kepada peneliti dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan, yaitu:

1. Penelitian yang ditulis pada tahun 2020 oleh Arsyad Nuzul Hikmat dengan judul “Konstruksi Pengetahuan Masyarakat Desa Melalui Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya dalam Peningkatan Kesejahteraan”.¹⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi pengetahuan masyarakat desa Bukit Harapan melalui pemanfaatan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial, siapa saja aktor dibalik implementasi layanan tersebut, serta modal yang yang mereka miliki, serta untuk mengetahui dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasilnya menunjukkan konstruksi pengetahuan dimulai dengan sosialisasi, menjalin mitra kerja sama dengan lembaga pendidikan, dan mengadakan lomba.

¹⁵ Arsyad Nuzul Hikmat, ‘Konstruksi Pengetahuan Masyarakat Desa Melalui Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya dalam Peningkatan Kesejahteraan’ (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Antara kedua penelitian ini dan penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa penelitian sebelumnya lebih fokus pada eksplorasi dan proses, dengan menitikberatkan pada proses konstruksi pengetahuan serta peran aktor dan modal dalam implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Sementara itu, penelitian ini lebih bersifat evaluatif, membahas dampak perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bukit. Program perpustakaan di Desa Bukit yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan disesuaikan dengan latar belakang mereka yang mayoritas bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Koleksi perpustakaan dan program yang dijalankan juga berkaitan dengan sektor tersebut. Kedua penelitian ini saling melengkapi dalam memahami bagaimana perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

2. Artikel ilmiah pada tahun 2022 oleh Ayu Wulansari, Lilis Sumaryanti, Aldo Redho Syam, Sigit Dwi L, dan Asih dengan judul “Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”.¹⁶ Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat dampak dari pelaksanaan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa Manuk, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kegiatan transformasi perpustakaan berbasis

¹⁶ Ayu Wulansari et al., ‘Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat’, *Publication Library and Information Science* 5, no. 2 (2022): 34–47, <http://litabmas.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/view/4805>.

inklusi sosial di Desa Manuk, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo berjalan dengan baik dan pada awalnya masyarakat masih belum terlalu mengerti antusias datang ke perpustakaan, akan tetapi lambat laun masyarakat ikut aktif dan terlibat, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari program tersebut. Program tersebut sebagai solusi dari berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat.

Antara peneliti ini dengan penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa penelitian sebelumnya menekankan pada proses transformasi dan adaptasi masyarakat terhadap perpustakaan berbasis inklusi sosial, serta bagaimana program ini menjadi solusi terhadap masalah yang ada. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada evaluasi dan dampak kesejahteraan yang dideskripsikan dengan mempertimbangkan konteks lokal dan sektor pekerjaan mayoritas masyarakat di Desa Bukit.

3. Artikel ilmiah yang ditulis pada tahun 2023 oleh Wahyu Budi Setyoningsih dan Ika Krismayani dengan judul “Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Perpustakaan Desa Tumpangkrasak Rumah Inspirasi”.¹⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat pada Perpustakaan Desa Tumpangkrasak “Rumah Inspirasi”. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan strategi yang dilakukan Perpustakaan Desa Tumpangkrasak “Rumah Inspirasi” dalam menjalankan

¹⁷ Wahyu Budi Setyoningsih and Ika Krismayani, ‘Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Perpustakaan Desa Tumpangkrasak “Rumah Inspirasi”’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 12, no. 1 (2023): 32–48, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/38608>.

kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah dengan berkolaborasi dengan lembaga lain. Program pemberdayaan masyarakat yang dimiliki adalah kelas mengaji, bimbingan belajar, dan pelatihan keterampilan.

Penelitian sebelumnya berfokus menyoroti strategi kolaborasi dengan lembaga lain dan berbagai program pemberdayaan seperti kelas mengaji, bimbingan belajar, dan pelatihan keterampilan. Pendekatan ini tidak hanya memperluas jaringan dan sumber daya, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan efektivitas program yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Desa Tumpagkrasak. Melalui kerjasama yang dilakukan dengan berbagai pihak, perpustakaan menawarkan beragam program yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

4. Artikel ilmiah ilmiah yang ditulis pada tahun 2019 oleh Nur Asprijuli Mahalياهو dan Ana Irhandayaningsih dengan judul “Analisis Penerapan Inklusi Sosial oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo terhadap Pengguna”.¹⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penerapan inklusi sosial yang dilakukan oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo terhadap penggunanya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa Kantor

¹⁸ Nur Asprijuli Mahalياهو and Ana Irhandayaningsih, ‘Analisis Penerapan Inklusi Sosial oleh Kantor Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo Terhadap Pengguna’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 4 (2019): 204–13, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/26872/23712>.

Arsip dan Peprustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo sebagai lembaga layanan publik telah berhasil menerapkan inklusi sosial pada penggunanya.

Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya inklusi sosial dalam layanan perpustakaan daerah. Yang mana dalam menjalankan program inklusinya, perpustakaan melibatkan semua anggota masyarakat, termasuk yang terpinggirkan, dan memiliki akses sama terhadap informasi serta layanan di perpustakaan. Dalam penerapannya Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo juga menerapkan inklusi sosial yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program perpustakaan dan mengurangi kesenjangan akses terhadap pengetahuan dan informasi.

5. Artikel ilmiah yang ditulis pada tahun 2022 oleh Melinda Putri, Endah Vestikowati, Regi Refian Garis, dan Neti Sunarti dengan judul “Peran Perpustakaan Desa dalam Program Literasi Berbasis Inklusi Sosial di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis”.¹⁹ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran perpustakaan desa dalam program literasi berbasis inklusi sosial di Desa Karanganyar melalui tiga peran utama sektor publik, yaitu *regulatory role*, *enabling role*, dan *direct provision of goods and service*. Metode yang penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa peran perpustakaan desa dalam program literasi berbasis inklusi sosial di

¹⁹ Melinda Putri et al., ‘Peran Perpustakaan Desa dalam Program Literasi Berbasis Inklusi Sosial di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis’, *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 9, no. 3 (31 December 2022): 365–72, <https://doi.org/10.25157/dak.v9i3.8441>.

Desa Karanganyar sudah dilakukan dengan cukup baik, namun masih terdapat kendala. (1) Belum adanya aturan tentang pelayanan perpustakaan desa, (2) merangkap jabatan petugas perpustakaan menjadi perangkat desa, (3) dan kurangnya pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya literasi berbasis inklusi sosial yang memastikan bahwa semua anggota masyarakat, termasuk kelompok kurang terwakili, memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan dan informasi. Hadirnya perpustakaan desa menunjukkan bagaimana perpustakaan tersebut dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi dan pemberdayaan masyarakat. hal ini mencakup penyediaan akses buku, materi pembelajaran, dan program literasi. Penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya melibatkan masyarakat dalam program literasi, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia, serta memastikan tidak adanya kelompok yang tertinggal.

6. Artikel ilmiah yang ditulis pada tahun 2023 oleh Ismayana, Syahdan, dan Andi Chabir Galib dengan judul “Peran Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Guna Peningkatan Literasi Komunikasi Masyarakat di Kabupaten Enrekang”.²⁰ Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis peranan perpustakaan desa guna meningkatkan literasi komunikasi yang diterapkan dalam budaya tudang sipulang di Desa Patondonsalu Kabupaten Enrekang.

²⁰ Ismaya Ismaya, Syahdan Syahdan, and Andi Ahmad Chabir Galib, ‘Peranan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Guna Peningkatan Literasi Komunikasi Masyarakat di Kabupaten Enrekang’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)* 5, no. 1 (2023), <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/article/view/13643>.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif serta menggunakan pendekatan dakwah dan komunikasi. Hasilnya menunjukkan bahwa perpustakaan desa belum mengambil peranan dalam kegiatan tudung sipulung di Desa Patondansalu khususnya untuk peningkatan literasi komunikasi para pelaku budaya tudung sipulung. Yang mana ditemukan bahwa literasi komunikasi yang diterapkan selama ini dalam kegiatan tudung sipulung masih kontemporer, yaitu belum memanfaatkan penggunaan teknologi informasi serta belum menghasilkan literatur/sumber referensi yang membahas budaya tudung sipulung di Desa Patondansalu, baik literatur tercetak maupun non-cetak.

Penelitian sebelumnya lebih menekankan pentingnya literasi komunikasi, yang mencakup kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi secara efektif dan memahami informasi yang diterima. Dengan meningkatkan literasi komunikasi ini, perpustakaan desa dapat membantu masyarakat untuk lebih aktif dan efektif dalam berinteraksi, baik secara personal maupun profesional. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana perpustakaan desa mengadopsi pendekatan inklusi sosial untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat, termasuk kelompok terpinggirkan, memiliki akses yang setara terhadap layanan perpustakaan.

7. Artikel Ilmiah yang ditulis pada tahun 2023 oleh Nurul Atik Hamida dengan judul “Transformasi Berbasis Inklusi Sosial untuk Menciptakan *Kowladge*

Society".²¹ Tujuan penelitian ini untuk menganalisis transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dapat menciptakan *Knowledge Society* (masyarakat yang berpengetahuan). Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tinjauan kepustakaan. Hasilnya menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial berkontribusi besar dalam menciptakan *Knowledge Society* melalui pengaktifan budaya literasi di semua kalangan.

Penelitian sebelumnya menjelaskan transformasi sosial yang berkelanjutan dan berbasis pengetahuan memerlukan inklusi sosial sebagai fondasi utama. Hal ini menjamin setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, dan budayanya, serta memiliki akses yang setara terhadap pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan untuk berkembang. Adapun penelitian ini lebih berfokus membahas tentang bagaimana program yang dijalankan Perpustakaan Desa Bukit setelah adanya perpustakaan yang berbasis inklusi sosial berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya. Melalui program perpustakaan yang berfokus pada bidang pendidikan, dimana pendidikan merupakan akar dari pengembangan program yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan untuk memberdayakan masyarakat di Desa Bukit. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksud adalah kenaikan penghasilan masyarakat, adanya kesehatan keluarga yang lebih baik, dan

²¹ Nurul Atik Hamida and Lau Han Sein, 'Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Menciptakan Knowledge Society', *Pustakaloka* 15, no. 1 (15 June 2023): 153–73, <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5808>.

adanya penghasilan tambahan berupa tabungan. Berikut tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini:



Aspek	Penelitian 1 (Arsyad Nuzul Hikmat, 2020)	Penelitian 2 (Ayu Wulansari et al., 2022)	Penelitian 3 (Wahyu Budi Setyoningsih & Ika Krismayani, 2023)	Penelitian 4 (Nur Asprijuli Mahaliyah & Ana Irhandayaningsih, 2019)	Penelitian 5 (Melinda Putri, dkk, 2022)	Penelitian 6 (Ismayana, Syahdan, dan Andi Chabir Ghalib, 2023)	Penelitian 7 (Nurul Atik Hamida, 2023)	Penelitian saat ini
Tujuan	Mengetahui konstruksi pengetahuan masyarakat desa Bukit Harapan melalui layanan perpustakaan inklusi sosial	Melihat dampak transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat	Mengetahui pemberdayaan masyarakat pada perpustakaan desa "Rumah Inspirasi"	Mengetahui tentang penerapan inklusi sosial oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo terhadap pengguna	Mengetahui peran perpustakaan desa dalam program literasi berbasis inklusi sosial di Desa Karanganyar	Menganalisis peran perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dalam meningkatkan literasi komunikasi masyarakat di Kabupaten Enrekang	Menganalisis transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk menciptakan "Knowledge Society"	Mengeksplorasi konstruksi pengetahuan masyarakat desa dan peran aktor dalam implementasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial, serta dampaknya dalam peningkatan kesejahteraan
Metode	Kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling	Deskriptif kualitatif	Metode kualitatif	Deskriptif kualitatif	Deskriptif kualitatif	Deskriptif kualitatif	Kualitatif dengan tinjauan kepustakaan	Kualitatif deskriptif
Temuan utama	Konstruksi pengetahuan dimulai dengan sosialisasi, menjalin mitra kerja	Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial berjalan dengan baik	Strategi pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi dengan lembaga lain	Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo menerapkan inklusi sosial pada penggunaanya	Perpustakaan desa memiliki peran penting dalam program	Perpustakaan desa belum mengambil peranan dalam kegiatan tudung	Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial berkontribusi besar dalam menciptakan	Dampak program perpustakaan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berbasis inklusi sosial oleh

	sama dengan lembaga pendidikan, dan mengadakan lomba				literasi berbasis inklusi sosial	sipulung di Desa Patondansalu	"Knowledge Society"	Perpustakaan Desa Bukit.yang berfokus pada kesejahteraan berupa peningkatan pengasilan, kesehatan, dan tabungan
Persamaan	Menganalisis dampak program perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat	Menganalisis dampak transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat	Menyoroti strategi kolaborasi dengan lembaga lain dalam pemberdayaan masyarakat	Menyoroti penerapan inklusi sosial oleh lembaga layanan publik pada pengguna	Menekankan pentingnya peran perpustakaan desa dalam program literasi berbasis inklusi sosial	Menyoroti pentingnya literasi berbasis inklusi sosial dan peran perpustakaan desa dalam meningkatkan literasi masyarakat	Menjelaskan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam menciptakan "Knowledge Society"	Mendeskripsikan program yang dijalankan perpustakaan desa yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.
Perbedaan	Menekankan evaluasi dampak perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat	Fokus pada proses transformasi perpustakaan desa dan adaptasi masyarakat terhadapnya	Menekankan pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi dengan lembaga lain	Menyoroti penerapan inklusi sosial oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo	Menekankan peran perpustakaan desa dalam program literasi berbasis inklusi sosial dan kendala yang dihadapi	Menyoroti literasi komunikasi dan peran perpustakaan dalam kegiatan budaya lokal	Menekankan transformasi perpustakaan untuk menciptakan masyarakat berpengetahuan	Fokus pada eksplorsi adanya program perpustakaan yang diimplementasikan perpustakaan berbasis inklusi sosial, serta dampaknya dalam peningkatan kesejahteraan

Tabel 1. Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Tabel di atas menjelaskan persamaan dalam fokus penelitian pada perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, serta perbedaan dalam tujuan spesifik, metode, lokasi, subjek penelitian, temuan utama, dan fokus unik dari masing-masing penelitian. Hal ini dapat membantu dalam memahami kontribusi dan pendekatan masing-masing penelitian terhadap topik perpustakaan desa berbasis inklusi sosial.

E. Kerangka Teoritis

1. Konsep Inklusi Sosial

Konsep inklusi sosial sosial sebenarnya muncul karena adanya keprihatinan atas pengucilan sosial (*social exclusion*) yang sering ditemui di masyarakat. Lambat laun maka hadirilah istilah konsep inklusi sosial yang didefinisikan sebagai konsep yang memiliki tujuan mengembangkan lingkungan sosial yang terbuka, melibatkan semua orang tanpa memandang latar belakang, karakteristik, status sosial, ras, agama, budaya, dan kemampuan individu yang berbeda-beda.²² Inklusi sosial dapat dipahami sebagai skema yang berkaitan dengan tingkat inklusi. Tingkat inklusi yang paling sempit berkaitan dengan gagasan neoliberal mengenai inklusi sosial sebagai akses. Tingkat inklusi kedua, yang lebih luas lagi dari neoliberal berkaitan dengan keadilan sosial mengenai inklusi sosial sebagai partisipasi,

²² Michael A. Clemens and Michael Kremer, 'The New Role for the World Bank', *Journal of Economic Perspectives* 30, no. 1 (2016): 53–76, <https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/jep.30.1.53>.

sedangkan tingkat inklusi yang paling luas melibatkan perspektif potensi manusia dalam inklusi sosial sebagai pemberdayaan.²³

Inklusi sosial pada perpustakaan merupakan pendekatan berbasis sistem sosial yang mengakui perpustakaan sebagai subsistem sosial dari sistem sosial masyarakat. Menanggapi pernyataan tersebut, maka layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial bertransformasi menjadi perpustakaan yang didedikasikan untuk meningkatkan taraf/kualitas hidup kesejahteraan masyarakat.²⁴ Adapun peran perpustakaan berbasis inklusis yang bertransformasi jika dilihat dari paradigma lama menjadi paradigma baru, yaitu inklusi sosial:

- a) Koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan tidak lagi menjadi kumpulan yang usang/tua serta jarang dimanfaatkan oleh masyarakat. Ini sebabnya perubahan pendekatan dalam pengadaan bahan pustaka, diaman sebelumnya tidak memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat yang dilayani. Saat ini koleksi tersebut telah bertransformasi menjadi wahana rujukan informasi yang dapat digunakan untuk mencari solusi bagi permasalahan, karena proses pengadaan koleksi bahan

²³ Jennifer Gidley et al., 'Social Inclusion: Context, Theory and Practice', *The Australasian Journal of University Community Engagement* 5, no. 1 (2010): 6–36, https://researchrepository.rmit.edu.au/esploro/outputs/journalArticle/Social-inclusion-Context-theory-and-practice/9921857731901341?institution=61RMIT_INST.

²⁴ Dian Utami and Wahyu Deni Prasetyo, 'Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat', *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 21, no. 1 (2019): 31–38, <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/74/0>.

pustaka saat ini mempertimbangkan kebutuhan informasi pengguna dalam pengadaan koleksi.

- b) Poin yang kedua, sebenarnya masih berkaitan dengan poin pertama. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku-buku dalam rak panjang saja, tetapi perpustakaan hadir sebagai penghubung dalam pengembangan potensi pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan bahan informasi.
- c) Saat ini perpustakaan tidak lagi merupakan tempat yang sunyi, yang sebelumnya jarang ada masyarakat yang berkunjung. Seperti yang kita lihat saat ini perpustakaan telah bertransformasi menjadi *makerspace*, yakni tempat dimana masyarakat dapat mengembangkan potensi diri.
- d) Perpustakaan saat ini telah berubah yang sedari awal hanya sebuah lembaga yang sangat minim sentuhan teknologi informasi, kini menjadi perpustakaan yang kaya akan pemanfaatan perkembangan teknologi untuk dimanfaatkan. Contohnya saja, dengan teknologi informasi dalam melayani masyarakat yang berkedudukan jauh dari lokasi perpustakaan bisa mengakses dengan menggunakan internet sebagai penghubung bagi masyarakat jauh dari perpustakaan.
- e) Hal ini juga mengacu pada pustakawan yang semula pasif, kini menjadi lebih aktif sebagai agen penyedia informasi.

Pustakawan menjadi penentu berhasil atau tidaknya program inklusi sosial ini, yang mana saat ini terjadi ledakan informasi, pustakawan dituntut untuk berkolaborasi atau bekerja tidak hanya dengan sesama pustakawan, melainkan juga bekerjasama dengan bidang profesi lain dalam mengelola informasi.²⁵

Maka sebuah perpustakaan desa yang berbasis inklusi sosial memiliki karakteristik. Sebagaimana pernyataan Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Momon Rusmonon yang dikutip dalam penelitian Diana, menyatakan bahwa perpustakaan tradisional sedang bertransformasi menjadi perpustakaan berdasarkan inklusi sosial dan perpustakaan tersebut akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Koleksi perpustakaan merupakan sarana referensi informasi untuk mencari solusi permasalahan.
- b) Perpustakaan memfasilitasi pengembangan potensi pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan bahan informasi yang relevan.
- c) Perpustakaan merupakan pasar atau tempat dimana masyarakat dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- d) Perpustakaan harus memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

²⁵ Ibid, hlm. 34

- e) Pustakawan juga merupakan agen informasi yang berperan sebagai jembatan antara masyarakat dengan informasi yang dibutuhkannya.²⁶

Perpustakaan berbasis inklusi sosial juga memperhatikan aspek keadilan dalam akses dan partisipasi. Setiap individu memiliki kesempatan untuk terlibat dalam program-program yang ada, seperti pelatihan keterampilan, pendidikan, dan pengembangan diri. Pendekatan ini memastikan bahwa tidak ada anggota masyarakat yang tertinggal, terutama mereka yang berasal dari kelompok rentan. Dengan demikian, perpustakaan berbasis inklusi sosial berfungsi sebagai katalisator perubahan positif dalam masyarakat, meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara menyeluruh.

2. Layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan Kesejahteraan masyarakat

Pada hakikatnya UU Nomor 11 Tahun 2009 menekankan pentingnya perlindungan sosial dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan. Undang-undang ini memberikan landasan hukum bagi berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat,

²⁶ Diana, 'Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian Pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah)', (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, 2019). 27-28).

termasuk pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, dan perlindungan sosial.²⁷

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa undang-undang ini memberikan dasar hukum bagi implementasi berbagai program dan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, dan perlindungan sosial diidentifikasi sebagai tujuan-tujuan utama yang diakui dan didukung oleh undang-undang tersebut. Dengan demikian, UU ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk menciptakan lingkungan sosial yang lebih adil dan berkeadilan, di mana kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi dan kesejahteraan dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Berlanjut inklusi sosial mulai diagungkan oleh Perpustakaan Nasional dalam rangka mendukung kegiatan Bappenas, yaitu pembangunan sektor sosial budaya yang berkaitan erat dengan sektor ekonomi.²⁸

Untuk mendukung program perpustakaan berbasis inklusi sosial, maka perpustakaan yang bertransformasi, tentunya juga membutuhkan strategi yang diterapkan, yaitu:

²⁷ 'Arsip Indonesia : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial', *Arsip Indonesia* (blog), 19 February 2011, <https://arifrohman-socialworker.blogspot.com/2011/02/undang-undang-republik-indonesia-nomor.html>.

²⁸ Afandi, 'Siaran Pers Seminar Nasional', 2019.

a. Perancangan

Perancangan berfokus pada penyiapan rencana strategis yang digunakan dalam proses transformasi perpustakaan. Hal ini mencakup tujuan, analisis kebutuhan masyarakat, dan pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Aksi

Tahap ini melibatkan implementasi rencana strategis yang telah dirancang. Pada tahap ini berbagai keputusan dan langkah-langkah yang berkaitan dengan transformasi perpustakaan. Hal ini mencakup pelaksanaan program-program, perubahan dalam pengelolaan koleksi, pelibatan masyarakat, serta penerapan teknologi informasi yang mendukung transformasi.

c. Indikator

Indikator digunakan dalam mengevaluasi dan mengukur keberhasilan transformasi perpustakaan. Misalnya indikator dapat mencakup peningkatan kunjungan masyarakat, akses ke sumber daya informasi, partisipasi dalam program-program perpustakaan, dan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.²⁹

²⁹ Joko Santoso, 'Materi Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan Bidang Perpustakaan: Hak Masyarakat Terhadap Layanan Perpustakaan' (Biro Hukum dan Perencanaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2019).

Berdasarkan strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa program layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan program yang berkomitmen dalam mencapai peran yang lebih produktif dan relevan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Melalui perencanaan strategis, aksi, dan indikator yang tepat menjadikan perpustakaan tidak hanya sebagai tempat menyimpan buku, melainkan juga menjadi pusat pengembangan potensi masyarakat, kegiatan pertumbuhan ekonomi, dan pelopor pemanfaatan teknologi informasi.

Perlu diketahui, kesejahteraan yang peneliti maksud adalah berkaitan kesejahteraan hidup masyarakat, yang mana kesejahteraan tersebut dapat dicapai jika terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial.³⁰ Maka masyarakat dapat hidup layak serta mampu mengembangkan potensi dirinya. Untuk mengukur peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat maka ada beberapa indikator yang digunakan, yaitu:

- a. Adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif.
- b. Adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif.
- c. Adanya investasi ekonomi keluarga berupa tabungan.³¹

³⁰ 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial', n.d.

³¹ Ali Imron Hs, 'Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim', *Jurnal Riptek* 6, no. 1 (2012), https://bappeda.semarangkota.go.id/uploaded/publikasi/Strategi_dan_Usaha_Peningkatan_Kesejahteraan_Hidup_Nelayan_Tanggulsari_Mangunsari_Tugu_Semarang_dalam_Menghadapi_Perubahan_iklim_-_ali_imron_hs.pdf.

Peningkatan kesejahteraan hidup tidak dapat mengubah masyarakat secara instan dari kemiskinan menjadi kekayaan. Sebaliknya, ini menjadi dasar melakukan perubahan secara bertahap dalam kualitas hidup seseorang menuju arah perubahan. Oleh karena itu perpustakaan perpustakaan membantu masyarakat mencapai perubahan menuju ke arah yang lebih baik melalui program perpustakaan berbasis inklusi sosial.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.³² Maka pada penelitian ini lebih mendeskripsikan pada fenomena kehidupan yang terjadi di Desa Bukit terutama dalam hal program-program perpustakaan yang tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Bukit.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Desa Bukit yang berlokasi di Jl. Bukit Lempuyang, BR. Dinas Tibulaka Sasak, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena merupakan satu-satunya perpustakaan desa yang sudah berbasis inklusi sosial di antara sepuluh perpustakaan desa di

³² Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati, *Metode Penelitian Kualitatif: Case Study*, Pertama (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). hlm.2

Karangasem. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, tertanggal 27 Januari sampai dengan 27 Maret 2024.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Bukit, Kabupaten Karangasem, Bali, dan yang menjadi objek penelitian adalah program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Desa Bukit.

4. Sumber Data

Data yang didapatkan dari Kantor Desa Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Bali, bahwa jumlah penduduk per Desember 2023 di Desa Bukit terdiri dari laki-laki 2.613 orang, perempuan 2.563, sehingga jumlah keseluruhannya 5.176 orang jiwa. Sumber data pada penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data dari sumber pertama yang diperoleh dari observasi, wawancara terkait topik penelitian, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Desa Bukit, Kepala Perpustakaan Desa Bukit, pengelola perpustakaan yang terlibat dalam program perpustakaan, dan masyarakat pengguna Perpustakaan Desa Bukit Kabupaten Karangasem Bali.

b. Data Sekunder

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah struktur organisasi Perpustakaan Desa Bukit, dokumentasi, laporan-laporan keanggotaan perpustakaan, data kearsipan, dan buku-buku, jurnal lain yang masih berkaitan dengan topik penelitian ini.

5. Informan

Pada penelitian ini dalam menentukan pemilihan informan menggunakan cara *purposive sampling*, yang mana pada pemilihan informan tersebut dilihat sesuai dengan beberapa karakteristik yang memenuhi topik penelitian yang dibutuhkan peneliti. Topik tersebut berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program perpustakaan terutama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Maka kriteria informan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Informan yang dipilih adalah pengunjung Perpustakaan Desa Bukit yang telah mengunjungi perpustakaan minimal tiga kali dan terlibat aktif dalam program perpustakaan berbasis inklusi sosial.
- b. Informan yang dipilih adalah peserta program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang telah terlibat secara konsisten selama lebih dari enam bulan.
- c. Informan yang diwawancarai memiliki waktu atau kesempatan untuk berpartisipasi.

Dilihat dari kriteria informan di atas, akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dari narasumber. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan daftar kehadiran pada kegiatan yang diadakan di Perpustakaan Desa Bukit, dan melihat dari daftar buku kunjungan perpustakaan. Setelah melakukan observasi di lapangan, terdapat satu orang anak-anak yang menjadi partisipan aktif yang memenuhi kriteria informan tersebut. Sedangkan dari golongan orang tua terdapat dua orang yang aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Perpustakaan Desa Bukit.

No	Nama Informan	Pekerjaan
1.	GNW	Kepala Perbekel Desa Bukit
2.	IS	Kepala Perpustakaan
3.	SN	Pengelola perpustakaan bidang pelayanan
4.	S	Ibu Rumah Tangga
5.	M	Ibu Rumah Tangga
6.	SY	Pelajar

Tabel 2. Data Informan

Peneliti berpendapat bahwa kelima informan di atas sudah mampu memberikan informasi yang lengkap dan jelas. Peneliti mengganti nama informan dengan simbol agar kerahasiaan identitas informan tetap terjaga. Peneliti memberikan simbol “GNW” untuk Kepala Perbekel Desa Bukit (sebagai informan kunci), yang mana ia mengetahui sejarah, kemajuan perpustakaan, dan serangkaian program perpustakaan. Simbol “IS” dan “SN” untuk Kepala Perpustakaan dan pengelola perpustakaan bidang pelayanan (sebagai informan utama), yang mana ia mengetahui semua

informasi yang berkaitan dengan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Sedangkan simbol “S” , “M”, dan “SY” untuk partisipan dari kalangan orang tua dan pelajar yang mengikuti semua kegiatan (sebagai informan pendukung).

6. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lengkap dengan alat bantu untuk mengumpulkan data berupa pedoman wawancara, alat tulis, alat perekam, dan kamera.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data harus memenuhi standar data yang ditetapkan, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka data yang didapatkan tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data dalam topik penelitian, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi merinci dengan luas dan mendalam mengenai tantangan yang dihadapi melalui data observasi yang bersifat deskriptif, akurat, terperinci dengan situasi lapangan, aktivitas manusia, sistem sosial, serta konteks tempat kejadian tersebut berlangsung. Penelitian pada objek observasi dilaksanakan di Perpustakaan Desa Bukit melalui pengamatan langsung. Pengamatan tersebut berkaitan langsung dengan

program-program yang diadakan oleh Perpustakaan Desa Bukit dalam berfokus pada kegiatan-kegiatan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

No.	Hari/Tanggal	Fokus Kegiatan	Lokasi
1.	Senin, 29 Januari 2024	Pra observasi (melakukan observasi secara langsung, sebelum terjun ke lapangan)	Perpustakaan Desa Bukit
2.	Selasa, 30 Januari 2024	Penyerahan surat perizinan lokasi penelitian yang direkomendasikan Prodi IIS	Perpustakaan Desa Bukit
3.	Rabu, 31 Januari 2024	Observasi I (melakukan pengamatan program perpustakaan yang dikembangkan)	Perpustakaan Desa Bukit
4.	Kamis, 1 Februari 2024	Observasi II (melakukan pengamatan kegiatan yang masih berjalan dan sudah tidak berjalan)	Perpustakaan Desa Bukit
5.	Jum'at, 2 Februari 2024	Observasi III (melakukan pengamatan orang-orang yang terlibat dalam program kegiatan)	Perpustakaan Desa Bukit

Tabel 3. Catatan Lapangan Observasi

b. Wawancara

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data informasi yang tepat, maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Perbekel Desa Bukit, tim pengelola perpustakaan Desa Bukit, dan masyarakat

yang terlibat kegiatan yang diadakan oleh Perpustakaan Desa Bukit terutama untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun dalam proses wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur, sehingga pertanyaan yang diajukan terstruktur dengan baik, mendalam, dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari narasumber, kemudian data-data tersebut diamati secara mendalam. Metode yang digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program perpustakaan desa sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat di Desa Bukit. Maka peneliti menggali data dengan mewawancarai:

- a. Pemerintah Desa Bukit, yaitu Bapak GNW selaku Kepala Desa Bukit.
- b. Pengelola Perpustakaan Desa Bukit, yaitu Ibu S selaku Kepala Perpustakaan Desa Bukit dan Bapak SN yang menjadi penanggungjawab kegiatan bagian pelayanan selama kegiatan berlangsung.
- c. Anggota atau masyarakat yang berpartisipasi pada program perpustakaan.

Adapun catatan lapangan wawancara yang memudahkan peneliti terkait waktu, kegiatan wawancara dengan narasumber, dan lokasi wawancara. Berikut tabel catatan lapangan wawancara:

No.	Hari/Tanggal	Fokus Kegiatan	Lokasi
1.	Rabu, 27 Desember 2023	Wawancara pra penelitian dengan Kepala Perpustakaan Desa Bukit	<i>Via handphone</i>
2.	Senin, 5 Februari 2024	Wawancara dengan Kepala Perbekel Desa Bukit perihal sejarah desa bukit, kadaan penduduk, dan program yang dijanlakan.	Perpustakaan Desa Bukit
3.	Kamis, 8 Februari 2024	Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Desa Bukit, perihal sejarah perpustakaan, koleksi, strategi, dan lainnya	Perpustakaan Desa Bukit
4.	Senin, 12 Februari 2024	Wawancara dengan pengelola perpustakaan bagian pelayanan, perihal untuk melengkapi hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, dan keadaan selama kegiatan berlangsung	Perpustakaan Desa Bukit
5.	Jum'at, 16 Februari 2024	Wawancara dengan informan "S"	Perpustakaan Desa Bukit
6.	Selasa, 20 Februari 2024	Wawancara dengan informan "M"	Perpustakaan Desa Bukit
7.	Jum'at 23 Februari 2024	Wawancara dengan informan "SY"	Perpustakaan Desa Bukit

Tabel 4. Catatan Lapangan Wawancara

c. Dokumentasi

Hal-hal yang berkaitan atau relevan dan topik yang menjadi fokus penelitian ini, maka dibutuhkan data dari catatan yang berisi fakta dan kondisi yang terjadi saat ini di lokasi penelitian. Peneliti mengumpulkan data-data berupa dokumentasi dan kemudian dicermati secara mendalam, adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Peneliti mengolah data jumlah penduduk di Desa Bukit, baik dilihat dari jenis kelamin, pendidikan, agama, sosial ekonomi, dan sebagainya.
- b. Peneliti mendokumentasikan kegiatan saat melakukan penelitian.

No.	Hari/Tanggal	Fokus Kegiatan
1.	Jum'at, 22 Januari 2023	Mengurus dan melengkapi dokumen persyaratan izin pra penelitian
2.	Minggu, 28 Januari 2024	Mendapatkan balasan penelitian melalui whatsapp
2.	Selasa, 6 Februari 2024	Dokumentasi kegiatan-kegiatan pembelajaran, kunjungan pemustaka
3.	Rabu, 7 Februari 2024	Dokumentasi buku kunjungan, partisipasi, sarana dan prasarana
4.	Jum'at, 9 Februari	Dokumentasi fokus pada perkoleksiannya
5.	Kamis, 15 Februari 2024	Dokumentasi kegiatan kreativitas masyarakat

Tabel 5. Catatan Lapangan Dokumentasi

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, diawali dengan penyusunan sesuai dengan kategori-kategori yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan, yaitu:

a. Reduksi data/*data reduction*

Maka dengan mereduksi data, peneliti melakukan berbagai seleksi yang lumayan ketat, melalui ringkasan, uraian singkat, dan membagi sesuai dengan kategori dalam satu pola yang lebih luas. Data yang didapatkan dari informan dari hasil wawancara maka dilakukan pengecekan ulang dan diamati, menyesuaikan atau mencocokkannya dengan dokumentasi. Bahkan jika tidak sesuai bisa melakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumen lain sampai menemukan data kredibel.

Diperlukan juga melakukan pengecekan data dari informan pertama dan kedua dan seterusnya, maka ini dinamakan *membercheck*. Proses analisis data juga dilakukan terus menerus melalui proses cek dan re-cek, analisis dan re-analisis hingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya secara menyeluruh. Untuk mendapatkan keluasan, kedalaman wawasan, maka diperlukan juga diskusi pada teman atau orang yang dianggap ahli pada bidang ini.

b. Penyajian data/*data display*

Proses selanjutnya, adalah pada tahap penyajian data. Pada metode kualitatif penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, dihubungkan per kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Maka dengan menggunakan proses penyajian data akan memudahkan dan memahami apa yang terjadi, membuat rencana kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan/*verifikasi/consulcion drawing*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan, yang mana peneliti selama proses penelitian juga memverifikasi simpulan-simpulan dari suatu kegiatan yang utuh saat berada di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambar tentang suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, namun setelah diteliti menjadi jelas.³³ Peneliti melakukan analisis terhadap jawaban-jawaban dari informan, jika kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan sewaktu-waktu dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat selama proses pengumpulan data. Namun jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti dan data yang

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet.23*, 2016. (Bandung: Alfabeta). Hlm. 145

valid yang ditemukan saat terjun ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

9. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif harus memenuhi empat kriteria, yakni *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keempat hal ini telah memenuhi empat standar *disciplined inquiry*, yakni: *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *neutrality*. Maka pada penelitian ini, peneliti pada uji keabsahan data menggunakan *credibility* dengan cara triangulasi. Berikut penjelasannya:

a) *Credibility*

Data dan informasi yang telah dikumpulkan harus memiliki nilai kebenaran yang dapat dipercaya oleh pembaca dan diterima oleh responden. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan tujuh langkah, yaitu peneliti harus tinggal ditempat penelitian dalam waktu yang cukup lama, melakukan observasi terus menerus untuk pemahaman yang lebih mendalam, verifikasi penemuan dengan berbagai sumber dan metode pengumpulan data, meminta masukan dari kolega, menyadari kemungkinan bias dalam kesimpulan sementara, menyempurnakan kesimpulan hingga memastikan kesesuaian untuk semua akses, melakukan pengarsipan data selama

penelitian lapangan sebagai referensi untuk verifikasi, dan melibatkan partisipasi untuk mereview. Dengan persetujuan partisipan, hasil penelitian dianggap kredibel.³⁴

Peneliti menggunakan teknik triangulasi yang menurut Moleong, merupakan suatu metode membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti memeriksa keabsahan data yang ditemukan dari wawancara dengan informan dengan membandingkannya dengan dokumen terkait dan hasil pengamatan di lapangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti melakukan triangulasi data dari semua data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan dimaksudkan agar mempermudah dalam memahami masalah penelitian, pembahasan serta penyusunan penelitian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini sebagai pengantar pembaca untuk memahami isi penelitian ini. Bagian ini terdiri dari latar belakang penelitian, yang menjelaskan latar belakang masalah yang akan diteliti oleh peneliti, rumusan masalah yang menjadi pokok utama permasalahan penyusunan

³⁴ Hardhani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). Hlm. 20

pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoritis, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN. Pada bab ini memberikan penjelasan secara umum gambaran keadaan Desa Bukit, baik itu sejarah, keadaan ekonomi, pendidikan, agama, dan sosial. Terdapat juga Sejarah Perpustakaan Desa Bukit, koleksi, sarana dan prasarana, serta layanan yang dijalankan di Perpustakaan Desa Bukit.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang terjadi di lokasi penelitian.

BAB IV PENUTUP. Pada bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil penelitian ini.

BAGIAN AKHIR. Pada bagian ini membuat daftar pustaka, dan referensi-referensi pendukung yang memuat lampiran untuk memperkuat data penelitian ini.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat tiga program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dikembangkan Perpustakaan Desa Bukit berfokus pada bidang pendidikan, yaitu program peningkatan minat baca, program peningkatan kapasitas pembelajaran, dan program pengembangan potensi dan keterampilan masyarakat. Pertama, melalui program peningkatan minat baca, terdapat kegiatan bimbingan membaca, latihan bercerita, dan diskusi buku. Kedua, melalui program peningkatan kapasitas pembelajaran, terdapat kegiatan bimbingan belajar dan latihan komputer. Ketiga, melalui program pengembangan potensi dan keterampilan masyarakat, Perpustakaan Desa Bukit memberikan kesempatan dalam mengembangkan bakat dan keterampilan masyarakat. Program tersebut didukung oleh potensi alam yang ada, seperti kegiatan pembuatan minyak/lengis tandusan dan VCO, membuat kerajinan ate dan tusuk sate, serta yang terakhir kegiatan membuat jajan tradisional khas Bali. Hal ini membantu masyarakat dalam mengeksplorasi peluang baru dalam bidang kewirausahaan, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, program-program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang ditawarkan oleh Perpustakaan Desa Bukit tidak hanya memberikan akses terhadap

pengetahuan dan informasi, tetapi juga berperan secara langsung dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

2. Dalam menjalankan program perpustakaan, Perpustakaan Desa Bukit menerapkan langkah strategi, yaitu sosialisasi program perpustakaan berbasis inklusi sosial kepada masyarakat Desa Bukit, menyediakan koleksi yang relevan untuk masyarakat, melakukan advokasi, dan menjadikan Perpustakaan Desa Bukit sebagai pusat kegiatan masyarakat. Dengan adanya langkah-langkah strategis dan program yang dijalankan, maka berdampak pada kualitas kesejahteraan masyarakat, yaitu (1) Berdampak adanya kenaikan penghasilan, dimana masyarakat memiliki peluang dalam mendapatkan akses terhadap informasi dan pengetahuan, masyarakat memiliki peluang dalam mengembangkan keterampilan serta meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya mengakibatkan kenaikan pendapatan. (2) Selain itu, program perpustakaan juga berkontribusi pada kesehatan keluarga. Melalui kegiatan-kegiatan seperti workshop untuk kesehatan reproduksi perempuan, posyandu, dan senam bersama yang dilaksanakan di perpustakaan, masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya kesehatan keluarga dan menerapkan praktik-praktik dalam kesehariannya. (3) Program-program yang dijalankan tidak hanya memberikan dampak pada kesehatan dan pendapatan, tetapi juga dapat membantu adanya investasi ekonomi keluarga berupa tabungan. Hal ini didapat melalui pelayanan posyandu gratis dengan tidak mengeluarkan

biaya untuk konsultasi dokter, masyarakat dapat mengalihkan uang tersebut untuk ditabung dan digunakan untuk keperluan lain.

3. Terdapat kendala-kendala dan solusi yang dihadapi Perpustakaan Desa Bukit dalam menjalankan program perpustakaan yang berbasis inklusi sosial. Kendala-kendala tersebut antara lain kesadaran masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan, terbatasnya waktu layanan perpustakaan, dan anggaran. Namun kendala tersebut dapat di entaskan dengan upaya yang dilakukan Perpustakaan, seperti mengadakan sosialisasi ke masyarakat, membuka layanan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat sesuai dengan hasil musyawarah, dan terakhir dengan membuat perencanaan yang matang serta alokasi dana cadangan untuk mengantisipasi kegiatan mendadak di luar rencana.

B. Saran

Berdasarkan penjabaran mengenai program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dijalankan oleh Perpustakaan Desa Bukit, dapat diberikan beberapa saran untuk lebih memperkuat dan meningkatkan efektivitas program tersebut:

1. Langkah yang diambil oleh Perpustakaan Desa Bukit dalam mengembangkan program-program berbasis pendidikan merupakan langkah yang tepat, terutama dalam konteks memajukan pendidikan di Desa Bukit. Namun, penting untuk memastikan bahwa program-program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat Desa Bukit yang mayoritas sebagai petani, peternak, pedagang, dan buruh. Sebagai

contoh, program-program dapat dikembangkan dengan fokus pada peningkatan keterampilan yang relevan dengan profesi atau pekerjaan utama masyarakat tersebut, seperti pertanian, peternakan, atau keterampilan pedagang.

2. Adanya strategi yang dijalankan Perpustakaan Desa Bukit dalam menjalankan program perpustakaan memberikan dampak pada jumlah kunjungan pemustaka. Sebelumnya perpustakaan sepi pengunjung, lambat laun, seiring perpustakaan menjalankan program perpustakaan yang berbasis inklusi menjadi lebih terarah. Tetapi perlu adanya penyesuaian jadwal layanan perpustakaan agar lebih efektif dan fleksibel, misalnya dengan menambah waktu layanan di luar jam operasional yang sudah ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan waktu sore atau akhir pekan untuk memberikan akses kepada masyarakat yang sibuk di siang hari. Selain itu dapat dilakukan dengan membagi tugas dan tanggungjawab pengelola perpustakaan sesuai dengan jadwalnya masing-masing, sehingga perpustakaan dapat membuka layanan tidak terbatas pada pukul 11.00 sampai 14.00 disaat waktu istirahat pihak desa. Dengan membuat perputaran jadwal pengelola perpustakaan untuk memastikan layanan tetapi tersedia setiap hari.
3. Perpustakaan Desa Bukit dalam menjalankan program kegiatan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat, hendaknya terlebih dahulu membuat perencanaan anggaran yang matang. Karena anggaran

merupakan salah satu penentu, apakah kegiatan itu berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Sehingga menjadi pedoman bagi perpustakaan untuk menyesuaikan antara anggaran dan kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhimi, Alia Wahyu, and Yanuar Yoga Prasetyawan. 'Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Langgen Kecamatan Juwana'. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 3 (2019): 217–26. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/26846/23686>.
- Afandi. 'Siaran Pers Seminar Nasional', 2019.
- Alphonse, Mary, Purnima George, and Ken Moffatt. 'Redefining Social Work Standards in the Context of Globalization: Lessons from India'. *International Social Work* 51, no. 2 (March 2008): 145–58. <https://doi.org/10.1177/0020872807085855>.
- Amri, Khairul, and Adia Ferizko. 'Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bengkalis'. *Jurnal Niara* 13, no. 1 (2020): 227–36. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/niara/article/view/4106>.
- Arsip Indonesia. 'Arsip Indonesia : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial', 19 February 2011. <https://arifrohman-socialworker.blogspot.com/2011/02/undang-undang-republik-indonesia-nomor.html>.
- Arsyad Nuzul Hikmat. 'Konstruksi Pengetahuan Masyarakat Desa Melalui Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya dalam Peningkatan Kesejahteraan'. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Asnawi, Asnawi. 'Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama'. *Media Pustakawan* 22, no. 3 (2015): 34–40. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2590604&val=24389&title=Perpustakaan%20Desa%20Sebagai%20Sumber%20Layanan%20Informasi%20Utama>.
- 'Bentuk Visualisasi Data Statistik BPS Yang Disajikan Dengan Menggunakan Ilustrasi, Grafik, Dan Teks'. Badan Pusat Statistika, 2023. <https://www.bps.go.id/id/infographic>.
- Clemens, Michael A., and Michael Kremer. 'The New Role for the World Bank'. *Journal of Economic Perspectives* 30, no. 1 (2016): 53–76. <https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/jep.30.1.53>.
- Desiati, Rosita. 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata'. *Diklus* 17, no. 1 (2013). <http://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2894>.
- Diana. 'Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian Pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah)'. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2022, 27–28. <https://repository.ar-raniry.ac.id/20131/1/Diana%2020190503156%20FAH%20IP%20082277262954.pdf>.

- Eskha, Ahmad. 'Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar'. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 2, no. 1 (1 September 2018): 12–18. <https://doi.org/10.15548/jib.v2i1.25>.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati. *Metode Penelitian Kualitatif: Case Study*. Pertama. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fujiwara, Daniel, Ricky N. Lawton, and Susana Mourato. 'More than a Good Book: Contingent Valuation of Public Library Services in England'. In *The Economics of Books and Reading*, edited by Samuel Cameron, 123–50. Cham: Springer Nature Switzerland, 2022. https://doi.org/10.1007/978-3-031-18199-3_6.
- Gidley, Jennifer, Gary Hampson, Leone Wheeler, and Elleni Bereded-Samuel. 'Social Inclusion: Context, Theory and Practice'. *The Australasian Journal of University Community Engagement* 5, no. 1 (2010): 6–36. https://researchrepository.rmit.edu.au/esploro/outputs/journalArticle/Social-inclusion-Context-theory-and-practice/9921857731901341?institution=61RMIT_INST.
- Hamida, Nurul Atik, and Lau Han Sein. 'Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Menciptakan Knowledge Society'. *Pustakaloka* 15, no. 1 (15 June 2023): 153–73. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5808>.
- 'Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional'. Badan Pusat Statistika Kabupataen Karangasem, September 2022. <https://karangasemkab.bps.go.id/indicator/23/69/1/kemiskinan.html>.
- Hasil Wawancara dengan Kepala Perbekel Desa Bukit, 29 January 2024.
- Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Desa Bukit, 30 January 2024.
- Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Desa Bukit, 8 February 2024.
- Hasil Wawancara dengan Pemustaka (M), 20 February 2024.
- Hasil Wawancara dengan Pemustaka (S), 16 February 2024.
- Hasil Wawancara dengan Pemustaka (SY), 23 February 2024.
- Hasil Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan bidang Pelayanan, 12 February 2024.
- Hs, Ali Imron. 'Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim'. *Jurnal Riptek* 6, no. 1 (2012). https://bappeda.semarangkota.go.id/uploaded/publikasi/Strategi_dan_Usaha_Peningkatan_Kesejahteraan_Hidup_Nelayan_Tanggulsari_Mangunsari_Tugu_Semarang_dalam_Menghadapi_Perubahan_Iklim_-_ALI_IMRON_HS.pdf.
- Ilmi, Ayu Rizqi, and Jazimatul Husna. 'Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten demak Dengan Mitra Kerja Perpuseru (Studi Kasus: Perpustakaan Desa Kenanga, Perpustakaan Desa Melati dan Perpustakaan Desa Nusa Indah)'. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 3 (2019):

- 131–40.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/23140/21166>.
- Imansyah, Fitri. 'Pemetaan Sebaran Data Buta Aksara Dengan Sistem Informasi Geografis dan Database Engine'. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika ISSN (e)*, 2019, 2548–9364.
<https://pdfs.semanticscholar.org/b61f/33eb4124c6d3bf63e98741bc2844d5b4a681.pdf>.
- Ismaya, Ismaya, Syahdan Syahdan, and Andi Ahmad Chabir Galib. 'Peranan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Guna Peningkatan Literasi Komunikasi Masyarakat Di Kabupaten Enrekang'. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)* 5, no. 1 (2023).
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/article/view/13643>.
- Joko Santoso. 'Materi Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan Bidang Perpustakaan: Hak Masyarakat Terhadap Layanan Perpustakaan'. Biro Hukum dan Perencanaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2019.
- 'Keputusan Menteri Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan', n.d.
- Komariah, Neneng, Encang Saepudin, and Evi Nursanti Rukmana. 'Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat'. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 17, no. 1 (2021): 112–27. <https://journal.ugm.ac.id/v3/BIP/article/view/1298>.
- Mahaliyah, Nur Asprijuli, and Ana Irhandayaningsih. 'Analisis Penerapan Inklusi Sosial Oleh Kantor Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo Terhadap Pengguna'. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 4 (2019): 204–13.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/26872/23712>.
- Murniaty. *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa/Kelurahan*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2014.
- Nafisah, Aliyatin. 'Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat'. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 2, no. 2 (2016).
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1248>.
- Nonaka, Ikujiro. 'The Knowledge-Creating Company'. In *The Economic Impact of Knowledge*, 175–87. Routledge, 2009.
<https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780080505022-16/knowledge-creating-company-ikujiro-nonaka>.
- 'Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan', n.d.
- 'Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2023 : Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial'. Jakarta, 14 March 2023.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/254810/peraturan-perpusnas-no-3-tahun-2023>.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 'TPBIS Wujud Komitmen Indonesia Terhadap Pembangunan Global'. *Wara Merdeka*, 13 November 2023.

<https://www.perpusnas.go.id/berita/tpbis-wujud-komitmen-indonesia-terhadap-pembangunan-global>.

- Purwantini, Anissa Hakim, Dinni Anfasa Aziza, Achmad Bayu Kurniawan, Fatima Nur Azizah, Wahyu Indah Utami, and Fernika Anggitasari. 'Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Donorojo Berbasis Inklusi Sosial Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat'. *Community Empowerment* 6, no. 3 (2021): 480–85. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/4348>.
- Putri, Melinda, Endah Vestikowati, Regi Refian Garis, and Neti Sunarti. 'Peran Perpustakaan Desa dalam Program Literasi Berbasis Inklusi Sosial di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis'. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 9, no. 3 (31 December 2022): 365–72. <https://doi.org/10.25157/dak.v9i3.8441>.
- Rachman, Rani, Dadang Sugiana, H Rohanda, and Universitas Padjadjaran. 'Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang)', 2020.
- . 'Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang)', 2020.
- Rodiah, Saleha, Agung Budiono, and Neneng Komariah. 'Penguatan Peran Perpustakaan Desa Dalam Diseminasi Informasi Kesehatan Lingkungan'. *Dharmakarya* 7, no. 3 (2018): 197–202. <http://journal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/19350>.
- Ruman, Yustinus Suhardi. 'Inklusi Sosial Dalam Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) Dan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Di DKI Jakarta'. *Humaniora* 5, no. 1 (2014): 113–21. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/2989>.
- Setyoningsih, Wahyu Budi, and Ika Krismayani. 'Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Perpustakaan Desa Tumpangkrasak "Rumah Inspirasi"'. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 12, no. 1 (2023): 32–48. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/38608>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cet.23*. Bandung: PT Alfabeta, 2016.
- 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial', n.d.
- Unesco. *UNESCO: What Is It? What Does It Do?* Organization, 2006.
- Utami, Dian, and Wahyu Deni Prasetyo. 'Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat'. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 21, no. 1 (2019): 31–38. <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/74/0>.
- Walker, David, Virgine Le Masson, and Fiona Samuels. *An Indicative Review of UNESCO's Work on Social Inclusion*. Paris: UNESCO, 2015.

Wulansari, Ayu, Lilis Sumaryanti, Aldo Redho Syam, Sigit Dwi Laksana, and Asih Asih. 'Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat'. *Publication Library and Information Science* 5, no. 2 (2022): 34–47. <http://litabmas.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/view/4805>.

